

## PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD

Intan Iindarti<sup>1</sup>, Drajat Friansah<sup>2</sup>, R. Angga Bagus K<sup>3</sup>

Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>

[intaniindarti0105@gmail.com](mailto:intaniindarti0105@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023 setelah diterapkan Model Kooperatif Tipe *Make a Match*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan jenis data kuantitatif. Populasi dan sampel adalah seluruh kelas IV SD. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes bentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas IV SD Negeri 1 Lubuklinggau setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* secara signifikan tuntas. Hal ini sesuai dengan hasil uji-Z nilai post-test pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ , diperoleh  $Z_{hitung} (5,40) > Z_{tabel} (0,4997)$ , rata-rata hasil belajar sejarah siswa setelah penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* sebesar 77,88 dan persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 76,47%. Simpulan penelitian ini bahwa Model kooperatif tipe *Make a Match* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS pada siswa.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif Tipe *Make a Match*, IPS.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the complete social studies learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 1 Lubuklinggau for the 2022/2023 academic year after applying the Make a Match Type Cooperative Model. This research uses a quasi-experimental method with quantitative data types. The population is all of class IV SD Negeri 1 Lubuklinggau and the sample is class IV. Data collection was carried out using a multiple-choice test technique with 15 questions. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the history learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 1 Lubuklinggau after applying learning using the Make a Match Type Cooperative Model were significantly complete. This is consistent with the results of the Z-test post-test scores at a significant level  $\alpha = 0.05$ , obtained  $Z_{count} (5.40) > Z_{table} (1.697)$ , the average student history learning outcomes after applying the Cooperative Model Type Make a Match was 77.88 and the percentage of students who had achieved learning mastery reached 76.47%. The conclusion of this research is that the Make a Match type cooperative model can influence students' social studies learning outcomes.*

**Keywords:** *Make a Match Type Cooperative Model, Social Sciences*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik dan peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Rahman, dkk (2022) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran dan Belajar adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung. Menurut Rusman (2012) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antar sumber belajar, guru dan siswa. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Untuk dapat menunjang akan tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan situasi interaktif yang mampu menarik minat belajar siswa, yaitu interaksi

antara guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan siswa. Minat belajar siswa akan lebih tuntas dengan menerapkan model pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran, diharapkan dapat merangsang minat belajar siswa. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat menunjang Proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 sampai dengan 10 Januari 2023 dengan narasumber guru kelas IV, Informasi yang didapat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang terkesan bosan saat guru menyampaikan materi karena hal ini disebabkan: Pertama, kurangnya sarana prasarana; Kedua, terbatasnya media yang diterapkan pada pembelajaran sehingga masih satu arah, siswa masih berpusat pada pendidik; Ketiga, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah disebabkan peserta didik sulit memahami materi IPS, sehingga hasil belajar siswa di bawah KKM. Karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga saat pembelajaran berlangsung masih terpaku pada siswa dan buku. hal ini sangat mudah membuat siswa menjadi bosan dan jenuh dalam belajar apabila menggunakan metode pembelajaran yang satu arah. Hal ini ditunjukkan pada nilai ulangan semester ganjil Tahun 2022/2023 yang mana sebagian siswa masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM IPS yang telah ditentukan adalah 70. Namun siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 31 siswa dari 34 siswa (91,17%). Sehingga nilai Rata-rata keseluruhan siswa hanya 56.00 masih banyak yang belum mencapai KKM. Pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya mengembangkan kemampuan

komunikasi sosial yakni keterampilan menangkap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan siswa, mengemas gagasan baik berupa konsep, keterampilan, nilai, prinsip, norma maupun sikap sosial, serta menjelaskan fenomena interaksi, perkembangan masyarakat, dan saling ketergantungan global (global interdependence).

Sebagian besar guru IPS hanya lebih mementingkan teori daripada meningkatkan kemampuan kompetensi siswa dalam kehidupan warga negara. Namun pada kenyataannya di sekolah dasar, untuk mengubah pola pikir siswa dari belajar secara terpisah menjadi belajar dengan cara terpadu tentu tidak mudah. Oleh karena itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan IPS memiliki peranan besar dalam pembangunan bangsa oleh para generasi penerus. Kualitas pendidikan IPS yang baik tentu akan mencetak individu-individu yang dapat memajukan bangsanya. Solusi yang dapat diberikan peneliti untuk menuntaskan hasil belajar IPS yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Menurut Faturrohman (2015) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa secara individu maupun dalam kelompok kecil sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Topandra (2020) model pembelajaran *Make a Match* ini yaitu menempatkan siswa belajar sambil bermain, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menemukan jawaban/pasangan dari kartu yang dipegang. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat menjadi solusi dari masalah yang diidentifikasi dalam pembelajaran,

yang mana peserta didik yang awalnya pasif di dalam kelas bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat memicu dan memacu minat belajar peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* akan digunakan pada pembelajaran IPS.

Menurut Edy Surahman (2017) IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah Pembelajaran IPS merupakan kajian-kajian yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dalam mengembangkan pribadi peserta didik. Pembelajaran IPS diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Masalah-masalah tersebut yang menyebabkan hasil belajar IPS yang dicapai rendah atau masih di bawah KKM. Dalam hal ini akan diterapkan model pembelajaran *Make a Match* dengan mata pelajaran IPS kelas IV tentang Karakteristik Ruang Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dari Tingkat Kota/Kabupaten Sampai Tingkat Provinsi pada tema 9 Kayanya Negeriku, subtema 2 Pemanfaatan Kekaayaan Alam Di Indonesia. Siswa akan belajar dengan baik jika diberi kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai macam aktifitas. Untuk menciptakan kondisi ini, guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses

pembelajaran akan tuntas secara signifikan. Hasil belajar siswa diharapkan dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, serta prestasi belajar siswa dapat meningkat setelah adanya proses belajar.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu dengan jenis data kuantitatif. Penelitian eksperimen semu ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara yakni: tahap pertama pretest, tahap kedua treatment atau perlakuan dan tahap ketiga *posttest*.

Desain eksperimen semu yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan sehingga dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, hal ini dikarenakan dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berikut ini adalah desain penelitian *one group pretest-posttest* yang menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

**O1 x O2**

Keterangan:

- o1 : Nilai *Pretest*
- X : Perlakuan (menerapkan model Kooperatif Tipe *Make a Match*)
- o2 : Nilai *Posttest*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 1 kelas, yaitu kelas IV di SD Negeri 1 Lubuklinggau. Agar lebih dipahami secara rinci, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian**

| Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-------|---------------|-----------|--------|
|       | Laki-laki     | Perempuan |        |
| IV    | 20            | 14        | 34     |

(Sumber: Bagian TU SD Negeri 01 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2022/2023)

Pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik total sampling, dimana pengambilan sampel yaitu sama dengan populasi, yang jumlah populasinya kurang dari 100, jadi seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampelnya adalah satu kelas yaitu kelas IV dengan jumlah 22 siswa dari populasi yang ada, yaitu terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2. Sampel Penelitian**

| Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-------|---------------|-----------|--------|
|       | Laki-laki     | Perempuan |        |
| IV    | 20            | 14        | 34     |

(Sumber: Bagian TU SD Negeri 01 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2022/2023)

Untuk mengetahui validitas butir soal dilakukan dengan mengkorelasi butir soal dengan skor total yang diperoleh. Cara untuk mencari koefisien validitas adalah dengan teknik korelasi *point biserial*.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan :

- $r_{pbis}$  : Koefisien korelasi *point biserial*
- $M_p$  : Skor rata-rata hitung yang dimiliki test
- $M_t$  : Skor rata-rata dari skor total
- $SD_t$  : Standar deviasi skor total
- $P$  : Proposi test yang menjawab benar
- $q$  : Proposi test yang menjawab salah

Interpretasi lebih rinci mengenai nilai  $r_{pbis}$  tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Interpretasi Validitas**

| Interpretasi Validitas      | Kriteria                  |
|-----------------------------|---------------------------|
| $0,80 < r_{pbis} \leq 1,00$ | Validitas sangat tinggi   |
| $0,60 < r_{pbis} \leq 0,80$ | Validitas tinggi (baik)   |
| $0,40 < r_{pbis} \leq 0,60$ | Validitas sedang (cukup)  |
| $0,20 < r_{pbis} \leq 0,40$ | Validitas rendah (kurang) |
| $0,00 < r_{pbis} \leq 0,20$ | Validitas sangat rendah   |
| $r_{pbis} \leq 0,00$        | Tidak valid               |

Untuk mengetahui reliabilitas soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus KR-20, yang di rumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyak butir pertanyaan atau banyak soal
- $\sum pq$  : Skor rata-rata
- $V_t$  : Varians total
- $p$  : proposi subjek yang menjawab benar
- $q$  : Proposi banyak subjek yang menjawab salah

Rumus yang digunakan untuk mencari varians skor total ( $v_t$ ) sebagai berikut:

$$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $V$  = Varians total
- $x^2$  = Skor butir soal
- $N$  = Banyak subjek

Interpretasi lebih rinci mengenai derajat reliabilitas suatu tes:

**Tabel 3.7. Interpretasi Reliabilitas**

| Interpretasi Reliabilitas | Kriteria                   |
|---------------------------|----------------------------|
| $r_{11} \leq 0,20$        | Reliabilitas sangat rendah |
| $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ | Reliabilitas rendah        |
| $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ | Reliabilitas sedang        |
| $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ | Reliabilitas tinggi        |
| $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ | Reliabilitas sangat tinggi |

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda pada butir soal adalah:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan :

- DP : Indeks daya pembeda
- SA : Jumlah skor kelompok atas
- SB : Jumlah skor kelompok bawah
- IA : Jumlah skor ideal

Kriteria klasifikasi daya pembeda

**Tabel 3.8. Klarifikasi Daya Pembeda**

| Nilai       | Klasifikasi |
|-------------|-------------|
| 0,00 - 0,20 | Tidak Baik  |
| 0,21 - 0,40 | Cukup       |
| 0,41 - 0,70 | Baik        |
| 0,71 - 1,00 | Baik Sekali |
| Negatif     | Tidak Baik  |

Tingkat Kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal dihitung dengan menggunakan rumus

$$Tk = \frac{S_A + S_B}{n maks}$$

Keterangan:

- Tk : Tingkat kesukaran
- $S_A$  : Jumlah skor kelompok atas
- $S_B$  : Jumlah skor kelompok bawah
- $n$  : Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah
- $maks$  : Skor maksimal yang bersangkutan

Kriteria interpretasi tingkat kesukaran butir soal pada tabel:

**Tabel 3.10. Indeks Tingkat Kesukaran**

| Nilai     | Kategori |
|-----------|----------|
| 0,00-0,30 | Sukar    |
| 0,31-0,70 | Sedang   |
| 0,71-100  | Mudah    |

**Teknik Pengumpulan data Menentukan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku**

Menentukan rata-rata dan simpangan baku dari tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  : Nilai rata-rata
- $xi$  : Nilai x ke-<sup>i</sup> sampai ke -<sup>n</sup>
- $n$  : Jumlah Sampel
- $s$  : Simpangan Bak

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang digunakan adalah uji kecocokan  $\chi^2$  (chi kuadrat)

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- $\chi^2$  = Harga chi kuadrat yang dihitung
- $f_o$  = Frekuensi dari hasil observasi
- $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya untuk membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan drajat kebebasan  $dk = n-1$  dimana  $n$  adalah banyak kelas interval dan kesalahan ditetapkan 5% maka jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

maka distribusi data dapat dinyatakan normal, dan bila lebih  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  dinyatakan tidak normal.

Uji Hipotesis mengarahkan kepada suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Uji hipotesis ini digunakan uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- Z: Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi normal
- $x$  : Nilai rata-rata
- $s$  : Simpang baku
- $\mu_0$  : Nilai yang dihipotesiskan
- $n$  : Jumlah anggota sampel

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu^1 \geq \mu^2$$

$$H_a : \mu^1 < \mu^2$$

Kriteria penguji adalah  $H_0$  ditolak jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi z dengan  $dk = (n - 1)$ . Untuk harga-harga lainnya  $H_0$  diterima, dimana:

- $H_0$  : Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* kurang dari (<70)
- $H_a$  : Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* lebih dari atau sama dengan ( $\geq 70$ ).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lubuklinggau dimulai dari tanggal 12 Mei 2023 sampai dengan 12 Juni 2023 dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV,

dengan jumlah siswa 34 orang. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan tiga kali pertemuan yaitu dengan rincian hari pertama mengadakan uji instrument. hari ke dua tes kemampuan awal (*Pre-test*) dan memberikan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dan hari ketiga mengadakan pembelajaran atau perlakuan dengan materi dan model pembelajaran yang sama serta diakhir pertemuan mengadakan tes kemampuan akhir (*post-test*). Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan uji coba instrumen di kelas V yang berjumlah 20 peserta didik pada tanggal 22 Mei 2023. Soal yang digunakan untuk uji instrumen berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. setelah dilakukan perhitungan dan analisis butir soal, soal yang layak digunakan untuk *pre-test* dan *pos-test* di kelas sampel berjumlah 15 butir soal.

**Teknik analisis data**

Hasil *pre-test*

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test***

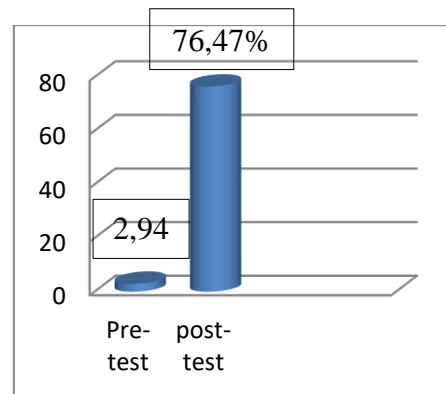
| $\bar{x}$ | S     | Tuntas             | Tidak Tuntas         |
|-----------|-------|--------------------|----------------------|
| 41,70     | 13,70 | 1 Orang<br>(2,94%) | 33 siswa<br>(97,05%) |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat dilihat hasil perhitungan data siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (Tuntas) ada sebanyak 1 siswa (2,94%) dan yang memperoleh nilai  $> 70$  sebanyak 33 (97,05%) siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada tes awal (*pre-test*). rata-rata nilai secara keseluruhan yaitu 41,70 dan simpangan baku 13,70. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa test awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* belum dikategorikan tuntas, karena nilai rata-rata siswa kurang dari 70 ( $\bar{x} < 70$ ).

**Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test***

| $\bar{x}$ | S    | Tuntas               | Tidak Tuntas        |
|-----------|------|----------------------|---------------------|
| 77,88     | 8,49 | 26 Siswa<br>(76,47%) | 8 siswa<br>(23,52%) |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kemampuan awal dengan kemampuan akhir, serta terdapat peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun kemampuan akhir dari 34 siswa yang mengikuti *post-test* yaitu yang mendapatkan nilai  $< 70$  sebanyak 26 siswa (76,47%) dan yang mendapatkan nilai  $> 70$  sebanyak 8 (23,52%) siswa. Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 77,88 dan simpangan baku 8,49. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada *post-test* siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat dikategorikan tuntas, karena nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 70 ( $\bar{x} > 70$ ).



**Gambar 2.3. Nilai Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test***

Uji Normalitas ini digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok data populasi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini menggunakan rumus  $\chi^2$  (Chi Kuadrat). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data

dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka masing-masing data berdistribusi normal. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3. Data Hasil Uji Normalitas**

| Tes       | $\chi^2_{hitung}$ | Dk | $\chi^2_{tabel}$ | Kesimpulan |
|-----------|-------------------|----|------------------|------------|
| Post-test | 2,618             | 5  | 11,070           | Normal     |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  data tes awal dan akhir kurang dari  $\chi^2_{tabel}$ . Dengan ketentuan untuk pengujian uji normalitas menggunakan  $\chi^2$  (Chi Kuadrat) dapat disimpulkan bahwa data tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) berdistribusi normal dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) =5.

Kesimpulan pada data hasil *post-test*, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis secara statistik. Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Lubuklinggau setelah dilakukan penerapan model Kooperatif Tipe *Make a Match* tuntas Signifikan. Diketahui data hasil post-test berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji Z). Data hasil perhitungan uji hipotesis pada data post-test dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Uji Hipotesis Data Post-test**

| Data      | Z <sub>hitung</sub> | Z <sub>tabel</sub> | Kesimpulan   |
|-----------|---------------------|--------------------|--|
| Post-test | 5,40                | 0,4997             | H <sub>a</sub> diterima dan H <sub>o</sub> ditolak |

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas

IV SD Negeri 1 lubuklinggau . Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada Pre-Test sebelum diberikan Treatment (perlakuan) sebesar 41,70 dan nilai rata-rata pada Post-Test setelah diberikan *Treatment* (perlakuan) menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* meningkat menjadi 77,88 ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match*, pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil hipotesis Z<sub>hitung</sub> 5,40 dan Z<sub>tabel</sub> 0,4997 jika nilai Z<sub>hitung</sub> > Z<sub>tabel</sub> maka H<sub>o</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima terdapat pengaruh dari penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Lubuklinggau

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013) *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Cetakan Pertama Sultan Agung Press. Semarang
- Arikunto, S. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Jihan, J., & Haris, H. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta
- Rahman. R, Munandar, S. A., Fitriani, A. Karlina, Y., Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Undur Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 2(1). 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Rusman, R. (2010). *Model-Model Pembelajaran*, PT, Raja Grafindo Persada. Jakarta



- Sugiyono, S. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Surahamna, E., & Mukmin, M. (2017). Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *HARMONI SOSIAL: Jurnal Pendidikan IPS*. 4(1). 1-13. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>
- Winarni, E. W., Koto, I. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) dengan Model Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Literasi Sains pada Perkuliahan IPA Pendidikan Dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2). 134-144. <https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/download/13875/6850>